

**3<sup>rd</sup> WEEK****Oktober 2020**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve memiliki peran penting untuk dimainkan dalam mengatasi kesenjangan ekonomi rasial yang disebabkan oleh pandemi virus korona, kata Raphael Bostic, presiden bank sentral di distrik Atlanta, Senin. Di tengah pemulihan yang oleh Bostic disebut tidak merata dan menyimpang dari mereka yang paling membutuhkan, The Fed melakukan "penjangkauan berotot" kepada pemerintah daerah untuk membantu mereka memberikan bantuan kepada komunitas mereka. Para pejabat telah berfokus untuk membantu pekerja menghindari "jurang keuntungan" di mana mereka memperoleh penghasilan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bantuan, dan telah menerapkan program pengembangan tenaga kerja untuk memastikan orang memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi. "The Fed memiliki peran penting untuk dimainkan. Kita harus menjadi pusat pembicaraan ini. Dan semakin saya pikir begitu," kata Bostic dalam pidatonya di Asosiasi Industri Sekuritas dan Pasar Keuangan.
- "Saya merasa sangat takut dan cemas dan tidak tahu bagaimana melangkah maju, bagaimana saya bisa memulai bisnis di tengah pandemi?" Ini hanyalah salah satu dari banyak kesaksian dari anak muda tentang apa yang disebut sebagai krisis keuangan terbesar sejak tahun 1930-an. Teresa Carmona, yang kehilangan pekerjaannya pada akhir 2019 pada usia 26 tahun, memutuskan sudah waktunya untuk memulai merek fesyennya sendiri. Dia menyusun rencana bisnis pada bulan Januari dan merencanakan beberapa acara pop-up untuk menunjukkan mereknya di London pada bulan Maret. "Sedikit yang saya tahu bahwa semua yang mengubah dunia ini akan datang," katanya kepada CNBC. "Saya kemudian tidak dapat menampilkan pop-up. Itu benar-benar mendorong semuanya di udara dan itu benar-benar mengejutkan saya. Saya pikir tiba-tiba saya menjadi sangat cemas karena gagasan yang saya miliki dengan sangat jelas di pikiran saya tiba-tiba menjadi sangat kabur. Saya tidak tahu bagaimana melanjutkan, "tambahnya.

- Ulasan:

Pemulihan saat ini tampak seperti tanda "kurang dari", yang menggambarkan kondisi tidak merata yang mirip dengan pemulihan berbentuk K yang telah digariskan oleh ekonom lain.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 berada di kisaran 4,8% hingga 5,8%. Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan hal ini karena adanya indikator pemulihan ekonomi yang terus berlangsung setelah kontraksi 5,2% pada kuartal II 2020. "Pada kuartal III dan kuartal IV akan semakin baik dari indikator mobilitas manusia secara umum, aktivitas ekonomi seperti hasil penjualan eceran meningkat hingga ekspor non migas mulai membaik," kata Perry dalam acara CMSE, Senin (19/10/2020). Dia mengungkapkan hal-hal ini akan mendorong perekonomian dan membawa kembali ekonomi Indonesia ke jalur positif. Selain itu angka inflasi pada 2021 diperkirakan berada di kisaran 3%, tahun ini angka inflasi rendah di level 2%. Selain itu rendahnya defisit transaksi berjalan ini juga akan mendorong perekonomian nasional.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana memperpanjang program restrukturisasi kredit atau keringanan kredit bagi nasabah. Hal itu menimbang kondisi yang ada saat ini. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan, dari awal kebijakan restrukturisasi kredit ini bisa diperpanjang jika diperlukan. "Kebijakan POJK 11 kita sedari awal kita desain bisa diperpanjang pada saat memang diperlukan dan kelihatannya dari angka-angka yang ada, kami melihat memang ini perlu diperpanjang," katanya dalam acara Capital Market Summit & Expo 2020, Senin (19/10/2020). Dia pun meminta nasabah yang ingin meminta keringanan kredit agar segera mengajukan. Dia bilang, berdasarkan aturan yang ada program ini berlaku hingga Februari 2021. Menurutnya, program ini bisa diperpanjang lebih dari Februari tahun depan.

- Ulasan:

Saat ini BI dan pemerintah berkoordinasi untuk memulihkan ekonomi nasional. Bank sentral juga berupaya menjaga stabilitas makro ekonomi di sistem keuangan dan pemerintah optimis jika ekonomi semakin membaik.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank BRI Syariah (Tbk) atau BRIS membantah kabar soal perusahaan akan keluar atau delisting dari bursa saham selepas merger dengan bank syariah BUMN lainnya, PT BNI Syariah dan PT Bank Mandiri Syariah. "Sampai sekarang tidak ada rencana mengarah ke sana (delisting)," ucap Corporate Secretary BNI Syariah Mulyatno Rachmanto kepada CNNIndonesia.com, Kamis (22/10). Menurut Mulyanto seluruh proses merger akan dilakukan sesuai dengan rencana merger yang telah disampaikan sebelumnya dengan mematuhi regulasi dan ketentuan yang berlaku. Rencana yang dimaksud dia adalah peleburan ketiga bank himbara syariah dengan komposisi pemegang saham terbesar dikuasai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan porsi 51,2 persen. Sementara itu, untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25,0 persen, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4 persen, DPLK BRI - Saham Syariah 2 persen dan publik 4,4 persen.

- Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong laju perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu pilar penting perekonomian Indonesia. UMKM turut membantu pemerintah dalam menyerap tenaga kerja usia produktif, yang diharapkan mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional. Dengan mengemban peran penting tersebut, UMKM membutuhkan dukungan dari jaringan pasar melalui transaksi jual-beli online atau e-commerce. Tidak hanya untuk operasionalisasi bisnis, e-commerce memudahkan pelaku UMKM memasarkan produknya lebih luas. Apalagi pandemi telah menjadikan masyarakat lebih bergantung pada e-commerce untuk berbelanja dari rumah. Melihat hal tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjalin kerja sama dengan Tokopedia dengan menjadi bank partner bagi seller untuk pencairan hasil penjualan transaksi di toko daring itu. Kerja sama tersebut didorong oleh komposisi nasabah wirausaha BNI saat ini, yang sebesar 12 persen dari total nasabah BNI.

- Ulasan:

Prediksi BRIS akan delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelumnya sudah sering terdengar. Pasalnya komposisi kepemilikan publik yang hanya 4,4 persen alias tidak memenuhi regulasi BEI untuk suatu saham dapat dinyatakan sebagai perusahaan terbuka.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa izin tertulis dari Bank Jatim.